

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKTIVITAS KELAPA
DI KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COCONUT PRODUCTIVITY IN
DISTRICT PANJATAN, REGENCY OF KULON PROGO**

Kurnia Wulandari¹, Rini Anggraeni, Sulistiya
Fakultas Pertanian Universitas Janabadra Yogyakarta

Received Nov 25, 2017 – Accepted Dec 11, 2017 – Available online May 30, 2018

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) productivity of coconut in Sub district Panjatan Kulon Progo, and (2) productivity influence factors of coconut. The basic method used in this research is descriptive analysis. The research location is determined by purposive sampling based on the highest productivity, there is in Sub district Panjatan, and they are on Bojong Village with the coconut varieties of Bojong Bulat and in Bugel Village which not used that varieties. Farmer respondent determined by the systematic random sampling method, they are 60 respondents. Data analyzed by: (1) Independent sample t test and (2) multiple linear regression function. The result showed that: 1) The coconut productivity in Sub Panjatan many as 15 178 grains per ha per year, bojong bulat coconut varieties in Bojong village have a productivity of 39.53 percent higher than the varieties not bojong bulat in Bugel village (2) factors that significantly affect the productivity of the coconut is the population coconuts per hectare, the amount of fertilizer, planting distance coconut, labor, education respondents, and Dummy, while the oil age, other plant populations instead of cocoa, cocoa plant populations, and the respondent's age had no significant effect.

Key-words: coconut, productivity, bojong bulat

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) produktivitas kelapa di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, dan (2) faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kelapa. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan produktivitas tertinggi, yaitu di Kecamatan Panjatan antara lain di Desa Bojong dengan kelapa varietas bojong bulat dan di Desa Bugel bukan varietas bojong bulat. Petani responden ditentukan dengan metode *Systematic Random Sampling* sebanyak 60 responden. Data dianalisis dengan: (1) *Independent sample t test* dan (2) fungsi Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) produktivitas kelapa di Kecamatan Panjatan sebanyak 15.178 butir per ha per tahun, kelapa varietas bojong bulat di Desa Bojong memiliki produktivitas 39,53 persen lebih tinggi daripada varietas bukan bojong bulat di Desa Bugel (2) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas kelapa adalah populasi kelapa per hektar, jumlah pupuk, jarak tanam kelapa, tenaga kerja, pendidikan responden, dan Dummy, sedangkan umur kelapa, populasi tanaman lain bukan kakao, populasi tanaman kakao, dan umur responden tidak berpengaruh nyata.

Kata kunci : kelapa, produktivitas, bojong bulat

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Kurnia Wulandari. E-mail: sulistyo.jogja@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Kelapa rakyat dalam hal ini adalah kelapa dalam merupakan salah satu jenis tanaman tahunan yang termasuk dalam komoditi sub sektor perkebunan. Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*. Linn.) dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu komoditi strategis karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri. Data Direktorat Jenderal Perkebunan menunjukkan bahwa luas tanaman kelapa Indonesia mencapai 3.728.600 ha, sekitar 92,40 persen diantaranya adalah kelapa dalam yang diusahakan sebagai perkebunan rakyat dengan kepemilikan lahan terbatas, pemanfaatannya belum optimal serta penerapan teknologi yang belum utuh (Patty, 2011).

Walaupun begitu kelapa dalam menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan memberikan produksi kedua terbesar setelah kelapa sawit, yaitu sekitar 3,2 juta ton pada tahun 2012. Menurut Prihtiyani (2011), kontribusi Indonesia terhadap produksi kelapa dunia adalah sebesar 27 persen. Indonesia merupakan negara yang memiliki areal kelapa terluas di dunia, namun produktivitasnya masih kalah dengan Filipina.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang potensial dalam usaha perkebunan kelapa. Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas strategis yang berperan dalam kehidupan masyarakat karena semua bagian tanaman kelapa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya. Hal ini terlihat dari produksi tanaman kelapa yang merupakan komoditas perkebunan dengan produksi dan luas areal

tanaman terbesar di DIY, yaitu produksi sebesar 55.757,70 ton dan luas areal 41.590,73 ha di tahun 2014.

Produksi kelapa yang merupakan komoditas unggulan dari subsektor perkebunan di DIY tersebut didominasi oleh produksi dari wilayah Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo terbagi dalam 14 wilayah kecamatan. Dari 14 kecamatan tersebut produktivitas kelapa yang terbesar adalah di Kecamatan Panjatan. Selain itu hasil pra survey menunjukkan bahwa di kecamatan Panjatan terdapat Blok Penghasil Tinggi Kelapa di Desa Bojong dan di Desa Bugel yang memiliki kelompok petani kelapa secara resmi.

Menurut Novarianto (2013), harga butiran kelapa yang dibeli pedagang pengumpul dari kebun kelapa di Kecamatan Panjatan cukup baik, yaitu berkisar Rp 2.500 hingga Rp 3.100 per butir. Jika dibandingkan dengan daerah lainnya, khususnya Indonesia bagian timur yang pada umumnya menghasilkan produk kopra, ternyata harga yang diterima petani kelapa di Kulon Progo jauh lebih tinggi. Dengan gambaran ini terlihat bahwa pengembangan kelapa di Kulon Progo dan Pulau Jawa pada umumnya masih sangat menjanjikan untuk perbaikan kesejahteraan petani. Berdasarkan keadaan di atas, menarik untuk dikaji tentang “Analisis faktor yang memengaruhi produktivitas kelapa di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo”.

Rumusan Masalah. Adanya kenyataan bahwa komoditas kelapa masih menjadi primadona bagi pertanian di DIY, khususnya di Kulon Progo menandakan bahwa kelapa masih menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan, namun bagaimana produktivitas kelapa di Kecamatan Panjatan, Kulon Progo dan

faktor apa saja yang memengaruhi produktivitas tersebut masih belum diketahui.

Tujuan Penelitian. (a) Untuk mengetahui bagaimana produktivitas kelapa di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo; (b) Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi produktivitas kelapa di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

Hipotesis. (1). Produktivitas per hektar yang dihasilkan oleh kelapa varietas bojong bulat lebih tinggi daripada varietas local; (2) Faktor populasi tanaman kelapa, umur tanaman kelapa, jumlah pupuk, populasi tanaman tahunan lain selain kakao, populasi tanaman kakao, jarak panen, dan jarak tanam rata-rata, tenaga kerja, umur petani responden, pendidikan petani responden, dan dummy memengaruhi produktivitas tanaman kelapa.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yakni memusatkan pada suatu kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1983) untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antar-fenomena yang diteliti (Whitney 1960).

Metode Pengambilan Sampel. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Panjatan, mengingat di daerah tersebut banyak masyarakat yang membudidayakan kelapa serta daerah

tersebut memiliki produktivitas kelapa tertinggi di antara kecamatan lain di Kabupaten Kulon Progo. Pengambilan sampel desa juga menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Bojong dan Bugel mengingat di desa tersebut terdapat Blok Penghasil Tinggi kelapa varietas bojong bulat serta desa Bugel yang memiliki kelompok petani kelapa. Pengambilan sampel petani menggunakan metode pengambilan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*), yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memberi nomor pada unit. Kriteria petani yang diambil adalah petani yang membudidayakan tanaman kelapa. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 petani.

Metode Analisis Data. Produktivitas kelapa di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dianalisis dengan menghitung nilai produksi terlebih dahulu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun terhadap frekuensi panen kemudian dikalikan dengan jumlah produksi ketika panen. Selanjutnya untuk mengetahui produktivitas kelapa adalah nilai produksi kelapa dibagi dengan luas areal kelapa (Hernanto, 1996). Pengujian faktor yang memengaruhi produktivitas tanaman kelapa menggunakan analisis regresi linier berganda. Oleh karena variabel penelitian ini terdiri atas 11 variabel bebas (*independent variable*), dan satu variabel tetap (*dependent variable*), maka model fungsi produktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} D_{11} + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas (butir/ha/tahun)

X₁ = Populasi kelapa (batang/ha)

X₂ = Umur tanaman kelapa (bulan)

Tabel 1. Rerata persebaran luas lahan, jumlah pohon, produksi, serta produktivitas kelapa bojong bulat dan bukan bojong bulat, di Kecamatan Panjatan, 2015

Jenis Kelapa	Rerata Luas Lahan (m ²)	Rerata Jumlah Pohon (batang)	Rerata Produksi (butir/th)	Rerata Produktivitas (butir/ha/th)
Bojong Bulat	1.652,73	45	2.747	17.683
Bukan Bojong Bulat	1.177,36	28	1.347	12.673
Rerata secara keseluruhan	1.415,04	63	2.047	15.178

Sumber: Analisis Data Primer, 2015.

Berdasarkan analisis data primer rata-rata produksi kelapa tiap rumah tangga responden di Kecamatan Panjatan adalah 2.047,37 butir per tahun. Produktivitas kelapa per hektar bisa mencapai 15.178 butir per tahun atau setara 3.035,6 kg kopra per tahun, jauh lebih besar daripada hasil olah data sekunder (lihat tabel 1). Hal ini karena kecilnya rata-rata luas lahan kelapa, yaitu hanya 0,1415 ha atau 1.415 m². Hal ini berimbas pada jarak tanam kelapa yang rata-rata hanya 34,89 m², sementara menurut Suhardiman (2000), jarak tanam ideal untuk kelapa dalam adalah 9 m x 9 m atau 81 m² per tanaman.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya produktivitas tanaman kelapa per hektar di Kecamatan Panjatan tidak disebabkan oleh tingginya produktivitas kelapa per tanaman yang hanya berproduksi rata-rata 54 butir per tahun, sedangkan menurut Putra (2015) produktivitas kelapa (per tanaman) dikatakan tinggi bila produksinya lebih dari 80 butir per tahun. Dengan demikian tingginya produktivitas tanaman kelapa per hektar di Kecamatan Panjatan lebih banyak disebabkan oleh

tingginya populasi tanaman kelapa, yaitu berkisar 364 batang tanaman per hektarnya. Menurut hasil wawancara dengan responden, dalam melakukan penanaman kelapa, mayoritas mengatakan mereka tidak memperhatikan standar ideal jarak tanam kelapa karena keterbatasan pengetahuan dan lahan.

Perbandingan Produktivitas Berdasarkan Dummy. Varietas tanaman sampel terdiri atas dua varian, yaitu tanaman dari bibit bojong bulat dan bukan bojong bulat (varietas lokal). Sampel yang diambil tergolong dalam sampel besar karena lebih besar dari 30. Maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data yang didapat terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dipilih dengan selang kepercayaan 95 persen, yakni apabila nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya (Pramesti 2015).

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Tes Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.000
	Std. Deviation	7.686
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

Sumber: Analisis data primer, 2016.

Tabel 3. Rata-rata produktivitas kelapa menurut varietas di Kecamatan Panjatan Tahun 2015

Varietas	Produktivitas (butir/ha)
Bojong bulat	17.683,82
Bukan Bojong bulat	12.673,02
Rata-rata produktivitas	15.178,42

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Berdasarkan data output di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,163 lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal dengan selang kepercayaan 95 persen. Tingkat produktivitas kelapa varietas bojong bulat dengan bukan bojong bulat (lokal) memiliki perbedaan, dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa produktivitas tanaman kelapa varietas bojong bulat per hektar dalam setahun adalah 17.683,82 butir lebih besar dibandingkan dengan produktivitas kelapa bukan bojong bulat yang hanya berproduktivitas 12.673,02 butir/ha. Hal ini

menunjukkan bahwa bibit tanaman varietas bojong bulat mampu meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sebesar 39,53 persen per ha per tahun.

Untuk membuktikan hipotesis produktivitas kelapa varietas bojong bulat lebih tinggi daripada yang bukan bojong bulat, maka selain menggunakan analisis tabel, juga megunakan pengujian uji beda dengan *Independent sample t test*. Uji beda ini bertujuan untuk membuktikan bahwa produktivitas kelapa varietas bojong bulat dan kelapa bukan bojong bulat ada beda nyata, yang berarti produktivitas kelapa varietas bojong bulat lebih tinggi.

Tabel 4. Uji Beda dengan *Independent Sample T Test*

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Produktivitas	Equal variances assumed	5.197	.026	2.643	58	.011
	Equal variances not assumed			2.643	45.530	.011

Tabel 5. Tabel Model Sisaan (*Model Summary*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Std. Deviation
1	.896 ^a	.803	.758	3999.529	8135.980

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,011, yaitu kurang dari α yaitu 0,05 (selang kepercayaan 95 persen) maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sampel T-Test, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara produktivitas kelapa varietas bojong bulat dan produktivitas kelapa bukan bojong bulat, dalam hal ini produktivitas kelapa bojong bulat lebih tinggi dengan selang kepercayaan 95 persen .

Faktor yang Memengaruhi Produktivitas Kelapa. Model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi regresi linier berganda. Dalam pengamatan model, faktor yang diduga memengaruhi produktivitas (Y), diantaranya adalah populasi tanaman kelapa (X1), umur tanaman kelapa (X2), jumlah pupuk per hektar (X3), populasi tanaman tahunan lain bukan kakao (X4), jumlah tanaman kakao (X5), jarak hari panen (X6), rata-rata jarak tanam (X7), tenaga kerja per hektar (X8), umur reponden (X9), pendidikan responden (X10), Dummy (D1). Ketepatan model yang diuji dengan

menggunakan uji statistik, yaitu koefisien dengan determinasi R², uji F, dan uji t. Pengaruh faktor tersebut secara bersama dianalisis dengan koefisien determinasi R² dan uji F seperti pada tabel 5.

Besarnya nilai koefisien determinasi (R²) memberikan informasi mengenai proporsi variasi dalam variabel dependen oleh variabel independen secara bersama. Kecocokan model dikatakan baik jika semakin mendekati nilai satu (Gujarati, 1995). Berdasarkan tabel 5.4, hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,803 atau hanya 80,3 persen. Ini menunjukkan variasi dalam variabel dependen (Y) yang disebabkan variabel independen (X) secara bersama hanya sebesar 80,3 persen, sedangkan 19,7 persen sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain.

Selanjutnya dalam tabel 5 ditunjukkan bahwa nilai *Standar Error of the Estimate* adalah 3.999,52 sedangkan Standar Deviasi adalah 8135,98 yang lebih besar daripada standar error. Oleh karena lebih kecil dari standar deviasi produktivitas, maka model regresi bagus dalam bertindak sebagai *predictor* produktivitas.

Nilai F-hitung adalah perbandingan rerata kuadrat regresi dengan rerata kuadrat residu. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel, yaitu $17.832 > 1,994$ dengan taraf kepercayaan 95 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti seluruh variabel independen (luas lahan, jumlah kelapa, umur kelapa, jumlah pupuk, jumlah tanaman lain bukan kakao, jumlah tanaman kakao, jarak antar-panen kelapa, jarak tanam, tenaga kerja, dan dummy) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel

dependen (produktivitas). Adapun pada tabel 6 dalam kolom sig. ditunjukkan bahwa nilai signifikansi model adalah 0,000 atau 00 persen, yaitu kurang dari tingkat signifikansi lima persen, sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

Pada model fungsi regresi linier berganda, nilai koefisien regresi dari setiap variabel independen menunjukkan nilai elastisitas masing-masing penggunaan faktor produktivitas, seperti pada Tabel 7.

Tabel 6. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	F tabel
1	Regression	3.138E9	11	2.282E8	17.832	.000 ^a	1,994
	Residual	7.678E9	48	1.600E7			
	Total	3.905E9	59				

Tabel 7. Koefisien Regresi Faktor-faktor yang Memengaruhi Produktivitas Kelapa di Kecamatan Panjatan, Kulon Progo (2015)

Variabel	Koef. Regresi (β)	t-hitung	Sig.
(Constant)	-5595,701	-,988	.328
Populasi Tanaman Kelapa	43,539	7,830	.000
Umur Kelapa	-5,531	-1,300	.200
Jumlah Pupuk	,547	2,447	.018
Populasi Tanaman Tahunan Lain	-2,568	-,342	.734
Populasi Tanaman Kakao	1,489	,511	.612
Jarak Hari Panen	-46,562	-1,118	.269
Jarak Tanam Kelapa	127,298	2,179	.034
Tenaga Kerja_JOK	2,493	2,798	.007
Umur Responden	-3,847	-,080	.936
Pendidikan	412,617	2,326	.024
Dummy	3765,761	2,597	.012
t-tabel dari $t_{0.05;48} = 2,010$			

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Produktivitas kelapa di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo adalah sebanyak 15.178 butir per hektar per tahun. Kelapa varietas bojong bulat di Desa Bojong memiliki produktivitas 17.683 butir, yaitu 39,53 persen lebih tinggi daripada kelapa varietas bukan bojong yang ada di Desa Bugel yang hanya memiliki produktivitas 12.673 butir per tahun. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas kelapa adalah populasi kelapa per hektar, jumlah pupuk, jarak tanam kelapa, tenaga kerja, pendidikan responden, dan Dummy (jenis varietas tanaman), sedangkan umur kelapa, populasi tanaman tahunan lain bukan kakao, populasi tanaman kakao, dan umur responden tidak berpengaruh nyata.

Saran. Untuk meningkatkan produktivitas kelapa di Kabupaten Kulon Progo, seyogyanya dalam peremajaan dapat menggunakan bibit varietas unggul bojong bulat, meningkatkan pemupukan, dan menanam dengan jarak tanam sesuai standar. Sebaiknya petani memiliki kelompok tani yang dapat berperan secara nyata sebagai jembatan untuk para petani dalam memenuhi kebutuhan produksi sampai dengan pemasaran. Dalam peningkatan kegiatan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo, pada khususnya Kecamatan Panjatan, sebaiknya pemerintah setempat mengadakan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah hasil sampingan tanaman kelapa, terutama pemanfaatan lidi, agar tidak hanya menjadi sapu lidi yang bernilai ekonomis rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. Panduan Cara Budidaya Kelapa. <http://www.produknaturalnusantara.com/panduan-teknis-budidayapertanian/-panduan-cara-budidaya-kelapa//> Diakses 26 Juni 2015.
- Putra D, 2015. Budidaya Kelapa (Cocos Nucifera L). www.academia.edu//diakses pada 7 Februari 2016
- Gujarati, D.N., 1995. *Basic econometrics*. Third Edition. McGraw-Hill, International Edition. Economic Series.
- Hernanto.F., 1996. *Ilmu Usahatani, Seri Pertanian*. Penebar Swadaya. IKAPI. Jakarta.
- Karmawati, E., Mahmud Z, Syakir M, Munarso J, Ardana K, & Rubiyo. (2010). *Budidaya dan Pasca Panen Kakao* (p. 92). Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Nazir, M.1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Novarianto, H & Tulalo M. 2013. Ketersediaan Benih Kelapa Varietas Bojong Bulat di Kulon Progo D.I. Yogyakarta. <http://balitka.litbang.pertanian.go.id.html//> Diakses pada 12 Juli 2015
- Patty, Zeth, 2011. Analisis Produktivitas dan Nilai Tambah Kelapa Rakyat. <https://jurnalee.files.wordpress.com/2012/12/analisis-produktivitas-dan-nilai-tambah-kelapa-rakyat.pdf>. Diakses pada 26 Juni 2015

Pramesti, Ketut, 2015. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta

Prihtiyani, Eny, 2011. Komoditas Kelapa yang Terabaikan. <http://regional.kompas.com/read/2011/29/04022322/Komoditas.Kelapa.yang.Terabaikan/>. Diakses pada 26 Juni 2015.

Suhardiman, Patah. 2000. *Bertanam Kelapa Hibrida*. Penebar Swadaya. Jakarta

Whitney, F.L. 1960. *The Elements of Research*. Asian Eds. Overseas Book Co. Osaka